

**PENDIDIKAN ANTI NARKOBA DALAM BUKU AJAR PAI DAN BUDI  
PEKERTI KURIKULUM 2013 TINGKAT SMP**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Guna Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

**Disusun Oleh:**

**Harish Hamdan**

**NIM. 11470144**

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2018**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Harish Hamdan  
NIM : 11470144  
Jurusan : Kependidikan Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“Pendidikan Anti Narkoba Dalam Buku Ajar Pai Dan Budi Pekerti Kurikulum 2013 Tingkat SMP”** adalah asli hasil penelitian penulis sendiri dan bukan plagiasi karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat ini saya buat dengan sesungguhnya agar diketahui oleh dewan penguji.

Yogyakarta , 07 Mei 2018

Yang menyatakan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KARTASURA  
YOGYAKARTA



Harish Hamdan

NIM. 11470144

**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Hal : Persetujuan Skripsi/Tugas Akhir

Lamp : -

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikumwr.wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Harish Hamdan

NIM : 11470144

Judul Skripsi : Pendidikan Anti Narkoba Dalam Buku Ajar Pai Dan Budi Pekerti  
Kurikulum 2013 Tingkat SMP

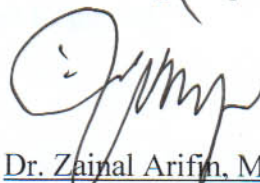
sudah dapat diajukan kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini, kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum. wr. wb.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
Yogyakarta, 11 Mei 2018

Pembimbing Skripsi,



Dr. Zainal Arifin, M.S.I  
NIP. 19800324 200912 1 002



**PENGESAHAN SKRIPSI**

Nomor : B.54/UIN-02/DT/PP.009/6 /2018

Skripsi/ Tugas Akhir dengan judul :

**“PENDIDIKAN ANTI NARKOBA DALAM BUKU AJAR PAI DAN BUDI PEKERTI  
KURIKULUM 2013 TINGKAT SMP”**

Yang dipersembahkan dan disusun oleh :

Nama : Harish Hamdan  
NIM : 11470144  
Telah dimunaqosahkan pada : 24 Mei 2018  
Nilai Munaqosah : B+

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

**TIM MUNAQOSYAH:**

Ketua Sidang

Dr. Zainal Arifin, M.S.I  
NIP. 19800324 200912 1 002

Penguji I

Dr. Imam Machali, M.Pd.  
NIP. 19791011 200912 1 005

Penguji II

Siti Nur Hidayah, S.T.I., M.Sc.  
NIP.19801001 201503 2 003

Yogyakarta, .....07 JUN 2018

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga



Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.  
NIP. 19661121 199203 1 002

## MOTTO

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزِنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿١٣٦﴾

*Artinya: janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati,*

*Padahal kamulah orang-orang yang paling Tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.<sup>1</sup>*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>1</sup> Tohari, (ed), *Syaamil al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Syamiil Quran, 2011), hal. 63.

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini Penulis Persembahkan untuk:

Almamater Tercinta

**Jurusan Kependidikan Islam**

**Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**

**Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga**

**Yogyakarta**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ  
يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يُضِلِّ فَلَا هَادِيَ لَهُ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ،  
وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Rasulullah Saw yang telah menuntun manusia kejalan kebagaian dunia dan akhirat.

Penulisan skripsi ini merupakan penelitian mengenai pendidikan anti narkoba di dalam buku ajar siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kurikulum 2013 tingkat SMP dari kelas VII sampai dengan kelas IX. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari adanya peran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan tulus hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan ucapa terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Zainal Arifin, M.S.I selaku pembimbing Skripsi yang senantiasa dengan sabar, teliti dan kritis telah bersedia membrikan masukan, bimbingan, serta pengarahan selam proses penyusunan skripsi ini.

4. Bapak Dr. Imam Machali, M.pd. selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingan kepada penulis.
5. Segenap Dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Kepada seluruh keluarga, Bapak Jasman, Ibu Parti, Mas Alif, Dek Salis, dan Nur Wahyuning Welas yang selalu memberi motivasi dan ikhlas memberi dorongan serta doa kepada penulis.
7. Teman seperjuangan kawan kawan KI , dan seluruh keluarga besar KI 2011 yang telah menjadi keluarga kedua di perantauan.
8. Keluarga besar KKN 45 MTsN. Wonokromo yang telah menemani dan memotivasi penulis dalam menuntut ilmu.

Penulis juga mohon maaf karena dalam skripsi ini tentu masih banyak kekurangan bahkan kesalahan. Oleh sebab itu, kritik dan saran yang membangun selalu penulis harapkan demi perbaikan karya-karya lain di kemudian hari.

Yogyakarta, 14 Februari 2018

Penyusun,

Harish Hamdan  
NIM. 11410144



## ABSTRAK

HARISH HAMDAN *Pendidikan Anti Narkoba Dalam Buku Ajar PAI dan Budi Pekerti Kurikulum 2013 Tingkat SMP. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2018.*

Latar belakang masalah penelitian ini berawal dari banyaknya kasus penyalahgunaan narkoba dikalangan generasi muda terutama yang terjadi di lingkungan sekolah. Pendidikan anti narkoba merupakan satu alternatif sebagai upaya preventif atau pencegahan dalam penyalahgunaan narkoba di dunia pendidikan. Pendidikan anti narkoba tersebut dapat diintegrasikan dalam buku ajar pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Dalam penelitian ini lebih difokuskan pada buku ajar tingkat SMP dari kelas vii sampai dengan kelas IX kurikulum 2013. Tujuan skripsi ini adalah untuk mengetahui konsep pendidikan anti narkoba dan bentuk pendidikan anti narkoba dalam buku ajar PAI dan Budi Pekerti Kurikulum 2013 tingkat SMP.

Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan dengan sumber data primer buku siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII sampai kelas IX Kurikulum 2013. Pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi. Sedangkan analisis datanya menggunakan *content anlysis* (analisis isi), yaitu teknik analisis untuk membuat kesimpulan dengan cara mengidentifikasi karakteristik tertentu pada pesan-pesan dari suatu teks secara sistematis dan objektif.

Hasil Penelitian terhadap buku ajar PAI dan Budi Pekerti Kurikulum 2013 tingkat SMP, yaitu: (1) Konsep pendidikan anti narkoba adalah pendidikan sebagai upaya jangka panjang untuk membina generasi muda dalam mencegah penyalahgunaan narkoba yang dilakukan sedini mungkin, melalui berbagai bentuk dan strategi. (2) Pendidikan anti narkoba yang terdapat dalam buku PAI dan Budi Pekerti Kurikulum 2013 Kelas VII meliputi: pendidikan pengembangan sosial individu yang meliputi peningkatan keterampilan pengambilan keputusan, menolak narkoba dan bersosialisasi. Dalam buku PAI dan Budi Pekerti Kurikulum 2013 Kelas VIII terdapat bentuk pendidikan anti narkoba yaitu pendidikan informatif, peningkatan keterampilan mengatasi masalah, dan pendidikan kesehatan, serta terdapat materi penanaman kebiasaan hidup sehat dan penanaman budi pekerti luhur. Dalam buku PAI dan Budi Pekerti Kurikulum 2013 Kelas IX terdapat materi penanaman budi pekerti luhur dan materi pengembangan kepribadian individu.

**Kata kunci:** Pendidikan Anti Narkoba, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN .....	ii
HALAM PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	ix
HALAMAN DAFTAR ISI .....	x
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN .....	xi
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6
D. Kajian Pustakai .....	7
E. Landasan Teori .....	11
F. Metode Penelitian .....	33
G. Sistematika Pembahasan.....	39
BAB II : GAMBARAN UMUM BUKU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI SMP/MTs KURIKULUM 2013.....	41
A. Identitas Buku .....	41
B. Latar Belakang dan Tujuan Penulisan Buku.....	42
C. Sistematika Buku .....	43
D. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar .....	50
E. Konten Materi .....	59
F. Kelebihan dan Kekurangan.....	68
BAB III : ANALISIS TENTANG PENDIDIKAN ANTI NARKOBA .....	74
A. Konsep Pendidikan Anti Narkoba .....	74
B. Pendididkan Anti Narkoba Dalam Buku Pendididkan Agama Islam Dan Budi Pekerti Smp/Mts Kurikulum 2013.....	80
BAB IV : PENUTUP .....	106
A. Kesimpulan .....	106
B. Saran .....	110
C. Kata Penutup.....	111
DAFTAR PUSTAKA .....	112
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	116

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas VII
- Lampiran II : Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas VIII
- Lampiran III : Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas IX
- Lampiran IV : Surat Penunjukan Pembimbing
- Lampiran V : Bukti Seminar Proposal
- Lampiran VI : Berita Acara Seminar
- Lampiran VII : Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran VIII : Sertifikat PPL I
- Lampiran IX : Sertifikat PPL-KKN Integratif
- Lampiran X : Sertifikat ICT
- Lampiran XI : Sertifikat TOAFL
- Lampiran XII : Sertifikat TOECFL
- Lampiran XIII : Daftar Riwayat Hidup Penulis

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Narkoba merupakan permasalahan nasional dan internasional yang perlu segera ditangani secara komprehensif. Pada perkembangannya, penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba di Indonesia sudah sampai pada tingkat yang sangat memprihatinkan. Hampir semua daerah mengalami permasalahan terkait dengan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba, bahkan korbannya telah menjangkau ke semua lapisan masyarakat.

Menurut data pengungkapan kasus di tahun 2006 sekitar 17.326 kasus, lalu meningkat menjadi 26.461 kasus di tahun 2010.<sup>1</sup> Dalam kurun waktu antara tahun 2010-2013 sebanyak 589 tersangka diringkus terkait dengan kejahatan narkoba.<sup>2</sup> Selain itu,  $\pm$  60% penghuni penjara saat ini adalah pelaku kriminal terkait kejahatan narkoba.<sup>3</sup>

Adapun di Daerah Istimewa Yogyakarta menurut hasil penelitian BNN dengan Puslitkes Universitas Indonesia tahun 2016 DIY menduduki rangking

---

<sup>1</sup> BNN, *Laporan Akhir: Survey Nasional Perkembangan Penyalahgunaan Narkoba Tahun Anggaran 2014*, (Jakarta: BNN, 2015), hal. 1.

<sup>2</sup> BNN, *Rencana Strategis Badan Narkotika Nasional Tahun 2015-2019*, (Jakarta: BNN, 2015), hal. 4.

<sup>3</sup> Panitia PSBN DIY 2015, *Buku Panduan Pemberdayaan Sekolah Anti Narkoba*, (Yogyakarta: BNNP DIY, 2015), hal. 2.

pertama di atas Jakarta atau Surabaya.<sup>4</sup> Sedangkan data ungkap kasus tindak pidana narkoba di wilayah DIY dari Polda DIY dan BNNP DIY menyatakan di tahun 2014 ditemukan kasus tindak pidana narkoba sejumlah 397 kasus, dengan sejumlah 120 pelajar dan mahasiswa terlibat di dalamnya.<sup>5</sup> Dari data tersebut menunjukkan bahwa dampak yang ditimbulkan dari penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba tidak hanya mengancam kelangsungan hidup dan masa depan penyalahgunanya saja, namun juga masa depan bangsa dan negara. Sebab, sebagian besar penyalahguna narkoba adalah generasi muda yang merupakan modal dan aset bangsa di masa depan.

Dalam upaya membentengi generasi muda dari kejahatan narkoba, elemen Gerakan Anti Narkoba (GERANAT) didukung kepolisian, pemerintah, dan Dewan, mendeklarasikan Yogyakarta Zero Narkoba 2015. Deklarasi ini merupakan deklarasi gerakan anti narkoba Provinsi Yogyakarta yang menunjukkan akan pentingnya memerangi kejahatan narkoba, sebab Yogyakarta tidak hanya kota tujuan pariwisata namun juga kota tujuan pendidikan.

Selain itu, Badan Narkotika Nasional Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta mengimplementasikan program “Pemberdayaan Sekolah Anti Narkoba” (PSBN) melalui kegiatan “Lomba Sekolah Bebas Narkoba” dimulai dari tahun 2015. Objek kegiatan ini pada awalnya dimulai tingkat SMA kemudian SMP dan selanjutnya SD baik negeri maupun swasta. Kegiatan ini

---

<sup>4</sup> Detik News, “Awat! Yogyakarta Urutan Pertama Pengguna Narkoba Terbanyak”, <https://news.detik.com/berita-jawa-tengah/d-3550865/awat-yogyakarta-urutan-pertama-pengguna-narkoba-terbanyak>, diakses 8 Februari 2018.

<sup>5</sup> Panitia PSBN DIY 2015, *Buku Panduan Pemberdayaan...* hal. 2.

diharapkan dapat mengoptimalkan pelaksanaan program kerja dalam rangka pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan Narkoba oleh pelajar di lingkungan sekolah mereka masing-masing. Selain itu, program ini diharapkan dapat menciptakan gerakan yang masif, menimbulkan “*snow ball effect*” dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba di lingkungan sekolah menengah (SMP dan SMA) sehingga dapat mewujudkan pendidikan bebas dari penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba.

Namun sayangnya, dewasa ini masih banyak kasus kejahatan narkoba yang terjadi, terutama di lingkungan sekolah. Hal ini semakin nampak jelas dengan semakin banyaknya kasus narkoba yang semakin banyak menghiiasi pemberitaan dalam televisi nasional di Indonesia. Contoh kasus dalam penyalahgunaan narkoba yang baru ini terjadi adalah remaja usia 16 tahun yang terciduk edarkan sabu-sabu di Serengan-Solo pada tanggal 13 Februari 2018,<sup>6</sup> pesta narkoba yang dilakukan oleh 3 remaja yang masih pelajar dikuburan yang ditangkap Satnarkoba Polres Bukittinggi pada 2 April 2018,<sup>7</sup> kemudian kasus seorang kepala sekolah SMP Satu Atap yang bertugas di Kecamatan Kadatua-Sulawesi Tenggara yang ditangkap satuan narkoba Polres Baubau akibat edarkan narkoba pada tanggal 31 Januari 2018.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Solo Raya, “Remaja 16 Tahun Terciduk Edarkan Sabu-Sabu di Serengan”, <http://www.jatengpos.com/2018/02/narkoba-solo-remaja-16-tahun-terciduk-edarkan-sabu-sabu-di-serengan-894237>, diakses 8 Februari 2018.

<sup>7</sup> Tribata News, “Pesta Narkoba di Kuburan, 3 Remaja yang Masih Pelajar Ditangkap Satnarkoba Polres Bukittinggi”<https://tribatanews.sumbar.polri.go.id/index.php/2018/02/05/pesta-narkoba-di-kuburan-3-remaja-yang-masih-pelajar-ditangkap-satnarkoba-polres-bukittinggi/>, diakses 8 Februari 2018.

<sup>8</sup> Tribun Jogaja, “Duh, Kepala Sekolah Kok Malah Edarkan Sabu, Akhirnya Begini”, <http://jogja.tribunnews.com/2018/01/27/duh-kepala-sekolah-kok-malah-edarkan-sabu-akhirnya-begini>, diakses 8 Februari 2018.

Dari kasus-kasus tersebut menunjukkan pentingnya pelaksanaan pencegahan penyalahgunaan narkoba yang tidak hanya dilakukan melalui kegiatan sosialisasi atau kampanye, namun melalui kegiatan pendidikan secara formal di sekolah. Pendidikan anti narkoba dapat dilakukan dengan mengintegrasikan materi P4GN ke dalam kurikulum dalam setiap mata pelajaran berupa pembuatan perangkat pembelajaran (Silabus, RPP, LKS dan Buku Siswa) yang memuat materi P4GN. Selain itu juga pembuatan panduan P4GN untuk guru BK, OSIS, dan UKS serta untuk kegiatan ekstrakurikuler (Ekskul). Pengintegrasian materi P4GN kedalam kurikulum ini, sudah dilakukan di Jawa Timur. Dukungan pengintegrasian pendidikan anti narkoba kedalam kurikulum pun semakin keras disurakan. Hal ini dirasa sangat penting dilakukan guna menyelamatkan dan membentuk pribadi mulia dalam generasi muda bangsa Indonesia.

Pendidikan anti narkoba merupakan unsur penting dalam membangun generasi muda yang sehat tanpa narkoba. Penyalahgunaan narkoba bagi siswa berdampak buruk bagi kehidupan sekolah. Narkoba merusak disiplin dan motivasi yang sangat penting bagi proses belajar-mengajar di sekolah. Pendidikan anti narkoba berarti pendidikan pencegahan narkoba. Pencegahan tersebut terdiri dari pencegahan primer, sekunder, dan tersier. Pencegahan primer yaitu pencegahan yang bertujuan mengurangi resiko tinggi dan memperkuat faktor perlindungan. Pencegahan ini meliputi mencegah seseorang memakai narkoba dengan melatih ketrampilan psikososial dan mengembagkat percaya diri sehingga memperkuat daya tangkal individu

terhadap tawaran narkoba. Pencegahan sekunder yaitu mencegah pemakai pemula melanjutkan pemakaiannya. Adapun pencegahan terseier yaitu mencegah pecandu narkoba mengalami dampak buruk akibat pemakain narkoba.<sup>9</sup>

Lebih baik mencegah dari pada mengobati. Akan tetapi, pencegahan dalam hal ini pendidikan anti narkoba, sering kali diartikan secara sempit dengan hanya pemberian informasi (penyuluhan) semata dengan tehnik menakut-nakuti bahanyanya dengan sering dilakuka secara masal. Cara demikian sudah lama ditinggalkan oleh banyak negara, sebab tidak menghasilkan efek pencegahan yang berarti dan dikhawatirkan timbul pengaruh sebaliknya yaitu meningkatkan keingintahuan dan keinginan mencoba bagi para remaja.

Penyalahgunaan narkoba merupakan masalah perilaku sosial. Tidak mungkin mencegah penyalahgunaan narkoba yang sangat kompleks dengan hanya memberi pengetahuan atau informasi tentang bahaya narkoba. Oleh sebab itu, pendidikan anti narkoba merupakan pendidikan yang ditujukan kepada individu atau kelompok untuk mencegah, mengurangi, dan menghentikan pemakaian narkoba, dengan mengubah perilaku dan pola pikirnya, serta memberikan ketrampilan psikososial yang diperlukannya. Pendidikan anti narkoba tidak dapat terlepas dari pendidikan itu sendiri, yang bertujuan membimbing anak agar menjadi dewasa. Banyak metode pendidikan anti narkoba yang berhasil digunakan seperti yang dikembangkan

---

<sup>9</sup> Lydia Harlina Martono dan Satya Joewana, *Pencegahan dan Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), hal. 3.



di Amerika Serikat, Eropa, dan Asia Pasifik. Indonesia memang sudah jauh ketinggalan di bidang pendidikan anti narkoba sehingga tidak heran jika masalahnya malah semakin marak. Masyarakat Indonesia lebih sibuk dengan kegiatan mempromosikan diri dan mengabaikan kepentingan dan kegunaan masyarakat yang lebih luas, bahkan bagi bangsa dan negara. Lemahnya penegakan hukum, kemudahan memperoleh narkoba, dan budaya masyarakat yang cenderung *permisif* di satu sisi, tetapi *otoriter* di sisi lain sehingga remaja lebih mudah berkata “ya” pada narkoba dari pada “tidak”.

Beranggap dari kenyataan tersebut dianggap perlu mengajarkan pendidikan anti narkoba dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah. Kita perlu memulai upaya pencegahan melalui pendidikan secara komprehensif di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Hasilnya baru akan tampak setelah 5-6 tahun. Itupun jika pendidikan anti narkoba dilakukan secara berkesinambungan dengan metode yang tepat. Sehingga, dalam melaksanakan pendidikan anti narkoba perlu dikaji, diteliti dan diperbaiki secara terus menerus agar dapat menemukan metode pendidikan anti narkoba yang komprehensif dan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan bangsa Indonesia untuk menciptakan pendidikan anti narkoba yang terpadu. Salah satu sumber atau mediapendidikan anti narkoba bagi peserta didik adalah buku ajar untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Buku Ajar merupakan hasil tulisan seorang pengarang atau tim pengarang berdasarkan yang berlaku.<sup>10</sup> Pada umumnya, di Indonesia, buku pelajaran menjadi media

---

<sup>10</sup> S. Nasution, *Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), hal. 102.

instruksional yang berperan sentral dan dominan dalam sistem pendidikan. Karena buku pelajaran merupakan alat penting untuk menyampaikan kurikulum. melalui buku pelajaran siswa dapat mengetahui berbagai materi yang diajarkan oleh guru.

Dari pembahasan tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan pendidikan anti narkoba dalam materi kurikulum 2013 khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tingkat SMP dengan objek penelitian berupa Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMP yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Sebab, buku tersebut merupakan buku ajar bagi siswa yang telah dipersiapkan pemerintah dalam rangka implementasi Kurikulum 2013. Buku tersebut telah banyak diedarkan dan dipergunakan di sekolah-sekolah sebagai sumber belajar. Dalam rangka penerapan Kurikulum 2013, buku tersebut disusun dengan berbagai nilai karakter yang diharapkan mampu memberikan keseimbangan antara pengembangan sikap dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik siswa. Dalam jenjang pendidikan menengah pertama buku tersebut terdiri dari Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMP kelas VII, Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMP kelas VIII dan Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMP kelas IX.

Adapun penulis memilih buku untuk kelas VII-IX, sebab pada jenjang usia anak kelas VII-IX merupakan usia awal individu dalam mengambil

posisi dan tanggung jawabnya dalam bersosialisasi di lingkungan masyarakat. Individu pada usia ini pun sangat rentan terhadap pengaruh baik maupun buruk dari orang-orang di lingkungan sekitarnya baik dari teman, keluarga maupun masyarakat. Dalam usia tersebut karakter individu belum terbentuk secara matang dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, sehingga perlu dilakukan penanaman karakter-karakter yang baik guna membentuk individu yang sehat, berkualitas dan berbudi luhur..

Fokus pada penelitian ini yaitu analisis pendidikan anti narkoba dalam Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terkait dengan konten atau isi materi pendidikan anti narkoba yang secara eksplisit maupun implisit menerangkan tentang pendidikan anti narkoba. Adapun salah satu materi yang secara eksplisit merangkan tentang pendidikan anti narkoba yaitu dalam buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMP kelas VIII pada Bab II yang berjudul “Menghindari Minuman Keras, Judi, dan Pertengkaran”. Dan salah satu materi yang secara implisit menerangkan pendidikan anti narkoba yaitu pada Bab XIV yang berjudul “Hidup Sehat dengan Makanan dan Minuman yang Halal serta bergizi”.

Selanjutnya, maka proposal penelitian ini penulis beri judul *“PENDIDIKAN ANTI NARKOBA DALAM BUKU AJAR PAI DAN BUDI PEKERTI KURIKULUM 2013 TINGKAT SMP”*.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut ini :

1. Bagaimana konsep pendidikan anti narkoba?
2. Bagaimana pendidikan anti narkoba dalam buku ajar PAI dan Budi Pekerti kurikulum 2013 tingkat SMP?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui konsep pendidikan anti narkoba.
- b. Untuk mengetahui pendidikan anti narkoba dalam buku ajar PAI dan Budi Pekerti kurikulum 2013 tingkat SMP.

### 2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### a. Manfaat Teoritis

- 1) Memberikan sumbangan pengetahuan dan wawasan tentang pendidikan anti narkoba dalam buku ajar PAI dan Budi Pekerti kurikulum 2013 tingkat SMP.
- 2) Menambah khazanah keilmuan dan wawasan bagi peneliti khususnya dan pembaca pada umumnya.

b. Manfaat Praktis

- 1) Memberikan kontribusi bagi pengembangan Pendidikan Agama Islam untuk berpartisipasi dalam upaya pencegahan dan penanggulangan penyalahgunaan narkoba.
- 2) Memberikan masukan bagi sekolah untuk dapat melaksanakan pendidikan anti narkoba di sekolah dengan efektif dan maksimal.
- 3) Sebagai bahan referensi atau rujukan bagi orang tua dan pendidik tentang pentingnya memberikan pendidikan anti narkoba sedini mungkin.

**D. Kajian Pustaka**

Upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba di lingkungan pendidikan pada dasarnya sudah di laksanakan pada tahun 2008 melalui program *Anti Drugs Campaign 2008 Goesto School and Campus* oleh Kementerian Pendidikan yang bekerja sama dengan Badan Narkotika Nasional (BNN). Kemudian, di wilayah Yogyakarta upaya tersebut diperkuat dengan program Pemberdayaan Sekolah Anti Narkoba (PSBN) yang dimulai pada tahun 2013.<sup>11</sup> Namun penelitian terkait dengan pendidikan anti narkoba di sekolah khususnya dalam materi pelajaran PAI dan Budi Pekerti kurikulum 2013 tingkat SMP belum banyak dilakukan. Dengan demikian, dalam rangka mendukung penelitian ini, penulis melakukan kajian terhadap berbagai penelitian yang relevan dengan tema yang diangkat penulis. Hal ini dilakukan untuk mencapai penelitian yang ilmiah dan komprehensif. Selain

---

<sup>11</sup> *Ibid.*,hal. 4.

itu, kajian pustaka ini dimaksudkan untuk menunjukkan bahwa penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya dan tidak ada duplikasi karya ilmiah atau pengulangan penelitian.

Adapun beberapa penelitian yang relevan dengan tema yang diangkat penulis antara lain:

1. Skripsi Hasan Bashri, jurusan Teknik Informatika Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2013 yang berjudul "*Rancang-Bangun Permainan Komputer Anti Narkotika, Psicotropika, Bahan Adiktif (NARKOBA) Berdasarkan Metode Finite State Machine*". Skripsi ini membahas tentang sebuah metode baru untuk mensosialisasikan bahaya penyalahgunaan narkoba menggunakan game berbasis metode Finite State Machine (FSM). Adapun hasil dari penelitian ini 70% responden setuju dengan pemanfaatan media game tersebut sebagai alat untuk memperkenalkan bahaya penyalahgunaan narkoba.<sup>12</sup>
2. Skripsi Mukhroji Shidqi, Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2014 yang berjudul "*Pengaruh Tayangan Video Anti Narkoba Terhadap Sikap Remaja Pada NAPZA (Studi Eksperimen Pada Remaja Dusun Patran Kelurahan Sinduadi Kecamatan Melati Kabupaten Sleman)*". Skripsi Ini membahas tentang perlakuan berupa video anti narkoba diharap dapat mempengaruhi sikap remaja

---

<sup>12</sup> Hasan Bashri, "Rancang-Bangun Permainan Komputer Anti Narkotika, Psicotropika, Bahan Adiktif (NARKOBA) Berdasarkan Metode Finite State Machine", *Skripsi*, Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013, hal.ix.

terhadap NAPZA. Adapun hasil penelitian ini dari uji statistik menunjukkan nilai *mean* 110.76 untuk *pretest* dan 126.20 untuk *posttest* terdapat pengaruh sikap remaja setelah diberi perlakuan yaitu menonton video tayangan anti narkoba. Selanjutnya diperoleh signifikansi *p value* 0,000 ( $p < 0,05$ ) dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari tayangan video anti narkoba terhadap sikap remaja pada NAPZA di Dusun Patran.<sup>13</sup>

3. Skripsi Nabila Emy Mayasari, Jurusan Ilmu Hukum Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Yogyakarta tahun 2015 dengan judul “*Kebijakan BNN dan POLRI dalam Pencegahan dan Penanggulangan Narkoba di Yogyakarta*”. Skripsi ini membahas tentang kebijakan BNN dan POLRI dalam pencegahan dan penanggulangan narkoba di Yogyakarta dan kesesuaian pelaksanaan pencegahan dan penanggulangan narkoba yang dilakukan BNNP dan POLRI dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Adapun hasil penelitian ini adalah BNNP Yogyakarta melakukan pencegahan penyalagunaan narkoba melalui pendidikan, penerangan, dan penyuluhan, sedangkan dalam upaya penanggulangannya melalui razia, dan rehabilitasi. Upaya pencegahan yang dilakukan BNNP sudah sesuai dengan UU No. 35 Tahun 2009 tentang Narkotika. Sedangkan upaya pencegahan dan penanggulangan yang dilakukan POLRI sudah sesuai dengan UU No. 35 Tahun 2009

---

<sup>13</sup> Mukhroji Shidqi, “Pengaruh Tayangan Video Anti Narkoba Terhadap Sikap Remaja Pada NAPZA “Studi Eksperimen Pada Remaja Dusun Patran Kelurahan Sinduadi Melati Kabupaten Sleman)”, *Skripsi*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014, hal.x.

tentang Narkotika, UU No. 5 Tahun 1997 tentang Psikotropika, dan UU No. 2 Tahun 2002 tentang POLRI.<sup>14</sup>

4. Skripsi Sofia Anisatul Af'idah, Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2016 yang berjudul "*Metode Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Berbasis Satuan Tugas Anti Narkoba Sekolah (Studi Kasus Di SMK N 2 Depok, Sleman, Yogyakarta)*". Skripsi ini membahas mengenai metode dan hambatan dari upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba berbasis sekolah yang dilakukan oleh satuan tugas anti narkoba GIANTS. Adapun hasil dari penelitian ini yaitu: metode pencegahan penyalahgunaan narkoba berbasis satuan tugas anti narkoba sekolah yang dilakukan GIANTS terdiri dari tiga metode yaitu; *Pertama*, metode pencegahan *level individu* berupa konseling sebaya dengan sasaran siswa-siswi SMK N 2 Sleman. *Kedua*, metode pencegahan *level kelompok* berupa diskusi rutin dan insidental. *Ketiga*, metode pencegahan *level masyarakat/komunitas* berupa diskusi serangkaian kegiatan peringatan Hari Anti Narkoba Internasional (HANI).<sup>15</sup>

Dari penelitian-penelitian yang telah dijabarkan diatas, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian in. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam hal subjek penelitian yaitu anti narkoba,

---

<sup>14</sup> Nabila Emy Mayasari, "Kebijakan BNN dan POLRI dalam Pencegahan dan Penanggulangan Narkoba di Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2015, hal.ii.

<sup>15</sup> Sofia Anisatul Af'idah, "Metode Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Berbasis Satuan Tugas Anti Narkoba Sekolah", *Skripsi*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2015, hal.xii.



namun tidak ada satupun penelitian tersebut yang mengambil objek penelitian buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kurikulum 2013.

Adapun perbedaan dari penelitian-penelitian yang telah dijabarkan diatas dengan penelitian ini yaitu perbedaan antara skripsi yang ditulis Hasan Basri, Mukhroji Shidqi, Nabila Emy Mayasari dan Sofia Anisatul Af'idah dengan penelitian ini terletak pada fokus penelitian, objek penelitian dan jenis penelitiannya. Penelitian ini berfokus pada pendidikan anti narkoba, objek penelitiannya berupa buku ajar PAI dan Budi Pekerti kurikulum 2013 tingkat SMP, dan jenis penelitiannya adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Sedangkan penelitian Hasan Basri berfokus pada rancangan-bangun permainan komputer anti narkoba, objek penelitiannya berupa metode *Finite State Machine* (FSM), dan jenis penelitiannya adalah penelitian lapangan (*field research*). Skripsi Mukhroji Shidqi berfokus pada pengaruh tayangan video anti narkoba, objek penelitiannya berupa sikap remaja pada NAPZA, dan jenis penelitiannya adalah kuasi eksperimen. Skripsi Nabila Emy Mayasari berfokus pada kebijakan BNN dan POLRI dengan pencegahan dan penanggulangan narkoba sebagai objeknya dan jenis penelitiannya adalah penelitian lapangan (*field research*). Adapun Skripsi Sofia Anisatul Af'idah berfokus pada metode pencegahan penyalahgunaan narkoba berbasis satuan tugas anti narkoba sekolah, objek penelitiannya yaitu siswa-siswi SMK N 2 Depok-Seman-Yogyakarta, dan jenis penelitiannya adalah kualitatif deskriptif. Posisi penelitian adalah sebagai lanjutan dan berfungsi untuk melengkapi penelitian-penelitian yang sudah ada tersebut.

## E. Landasan Teori

### 1. Pendidikan Anti Narkoba

#### a. Pengertian Anti Narkoba

Secara bahasa pendidikan dapat diartikan sebagai kegiatan seseorang dalam membimbing dan memimpin anak menuju pertumbuhan dan perkembangan secara optimal agar dapat berdiri sendiri dan bertanggung jawab.<sup>16</sup> Sedangkan istilah pendidikan dalam konteks Islam, pada umumnya mengacu kepada terma *at-tarbiyah*, *at-ta'dib*, dan *at-ta'lim*.<sup>17</sup> Kata *at-tarbiyah* mempunyai pengertian segala kegiatan yang berupa menumbuhkan, mengembangkan, memperbaiki, mengurus, memimpin, mengawasi serta menjaga anak didik. Sedangkan kata *at-ta'dib* lebih ditujukan untuk istilah pendidikan akhlak atau moral. Dan kata *at-ta'lim* ditujukan untuk istilah pengajaran yang hanya sebatas pada kegiatan menyampaikan atau memasukkan ilmu pengetahuan ke otak seseorang.<sup>18</sup> Dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dirumuskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan,

---

<sup>16</sup> Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hal. 23.

<sup>17</sup> Mukodi, *Pendidikan Islam Terpadu: Reformulasi Pendidikan di Era Global*, (Yogyakarta: Aura Pustaka, 2011), hal. 1.

<sup>18</sup> Mangun Budiyo, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Griya Santri, 2011), hal. 5.

akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.<sup>19</sup>

Kata Anti secara bahasa berarti melawan, menentang, atau memusuhi.<sup>20</sup> Adapun narkoba atau napza adalah obat/bahan/zat, yang bukan tergolong makanan.<sup>21</sup> Narkoba merupakan singkatan dari narkotika, psikotropika, dan obat/bahan berbahaya. Sedangkan istilah napza merupakan singkatan dari Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif.<sup>22</sup> Narkoba berdasarkan UU No. 22 Tahun 1997 tentang Narkotika dan UU No. 5 tahun 1997 tentang Psikotropika, antara lain:

- 1) Narkotika, yaitu zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman baik sintetis maupun semi sintetis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilang rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri dan dapat menimbulkan ketergantungan.<sup>23</sup> Contoh: heroin, kokain, ganja dan putaw.
- 2) Psikotropika yaitu zat atau obat yang berkhasiat psikoaktif dan menyebabkan perubahan khas pada aktifitas mental dan perilaku individu.<sup>24</sup> Contoh: amfetamin, metamfetamin (sabu) dan MDMA (ekstasi).

---

<sup>19</sup> Dewan Perwakilan Rakyat dan Presiden RI, *UU Nomor 23 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Departemen Agama, 2003), hal. 1.

<sup>20</sup> Kemdikbud, "KBBI Daring", <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/anti>, diakses 5 Februari 2018.

<sup>21</sup> Lydia Harlina Martono dan Satya Joewana, *Pencegahan dan Penanggulangan Penyalahgunaan...* hal. 5.

<sup>22</sup> Abdul Rozak, dan Wahdi Sayuti, *Remaja dan Bahaya Narkoba*, (Jakarta: Prenada Media, 2006), hal. 14.

<sup>23</sup> *Ibid.*, hal. 14.

<sup>24</sup> Lydia Harlina Martono dan Satya Joewana, *Pencegahan dan Penanggulangan...* hal. 6.

3) Zat Adiktif yaitu zat atau bahan lain bukan narkotika dan psikotropika yang berpengaruh pada kerja otak dan tidak tercantum dalam peraturan perundang-undangan tentang narkotika dan psikotropika. Zat tersebut yang sering disalah gunakan antara lain alkohol inhalansia/solven, nikotin dan kafein.<sup>25</sup>

Dalam penelitian ini narkoba yang dimaksud ruang lingkupnya meliputi napza bukan hanya sebatas narkotika, psikotropika dan obat/bahan berbahaya (narkoba). Sebab, zat adiktif seperti *alkohol*, *nikotin*, *kafein*, *inhalansia* atau *solven* sering menjadi pintu masuk pemakaian narkoba lain yang berbahaya.

Dengan demikian pendidikan anti narkoba merupakan salah satu bentuk upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba untuk melawan maraknya penyebaran dan penyalahgunaannya melalui jalur pendidikan. Sebab, penyalahgunaan narkoba merupakan masalah perilaku sosial yang sangat kompleks sehingga tidak mungkin mencegah penyalahgunaannya hanya dengan memberi pengetahuan atau informasi tentang bahayanya.

Pendidikan anti narkoba adalah suatu proses dua arah yang diberikan dalam suatu lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar yang terstruktur, dimana pengembangan kemampuan belajar dan pendewasaan lebih penting dari pada penyampaian informasi atau fakta. Tujuannya adalah meningkatkan kemampuan

---

<sup>25</sup>*Ibid.*,hal. 7.

seseorang dalam hal mengambil keputusan, penjernihan nilai-nilai dan juga pengembangan diri pada kemampuan untuk mengatasi tekanan batin untuk mencapai kesadaran diri.<sup>26</sup>

Adapun menurut Lydia Harlina Martono dan Satya Joewana, pendidikan anti narkoba adalah pendidikan yang ditujukan kepada individu atau sekelompok masyarakat, terutama anak dan remaja, untuk mencegah dan mengurangi atau menghentikan pemakaian narkoba, dengan mengubah perilaku dan pola pikir anak dan remaja, serta memberikan ketrampilan psikososial yang diperlukannya.<sup>27</sup>

Pendidikan anti narkoba ini harus dimulai sejak dini, dilakukan secara komprehensif di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat dan dilaksanakan secara berkesinambungan dengan metode yang tepat agar dapat mengurangi dampak peredaran dan penyalahgunaan narkoba yang semakin mencemaskan kita.

#### b. Tujuan Pendidikan Anti Narkoba

Secara umum pendidikan anti narkoba memiliki tujuan sebagai berikut ini:

- 1) Membantu generasi muda berkembang menjadi anggota masyarakat yang produktif dan sehat,
- 2) Meningkatkan kekebalan dan ketahanan anak dan keluarga terhadap penyalahgunaan narkoba,
- 3) Meningkatkan pengetahuan tentang bahaya narkoba,

---

<sup>26</sup> Tim Ahli BNN RI, *Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba: Apa yang Bisa Anda Lakukan*, (Yogyakarta: BNNP DIY, 2009), hal. 30.

<sup>27</sup> Lydia Harlina Martono dan Satya Joewana, *Pencegahan dan Penanggulangan...* hal. 3.

- 4) Mengembangkan ketrampilan pribadi dan sosial agar mampu menolak tekanan tawaran narkoba dan terlibat kekerasan,
- 5) Menumbuhkan sikap dan perilaku positif untuk menangkal pengaruh negatif narkoba dan mencegah penyalahgunannya, kekerasan dan perbuatan negatif lainnya,
- 6) Dapat berpartisipasi aktif dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba dan kekerasan dilingkungannya.<sup>28</sup>

c. Bentuk Pendidikan Anti Narkoba

Dalam rangka pelaksanaan pendidikan anti narkoba terdapat tiga bentuk, antara lain:

1) Pendidikan Informasi

Pendidikan anti narkoba dalam bentuk informasi merupakan pendidikan yang menitik beratkan pada pemberian informasi terkait dengan macam-macam narkoba dan menekan dampak negatif atau bahaya dari pemakainnya.<sup>29</sup> Pemberian informasi

juga sering diberikan dengan memperlihatkan cara pakia, perangkat pemakaian, hukum penyalahgunaannya, pengaruh penyalahgunaan narkoba dan akibat buruknya misalnya *overdosis*.

---

<sup>28</sup> Tim Ahli BNN RI, *Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba...* hal. 22.

<sup>29</sup> Lydia Harlina Martono dan Satya Joewana, *Pencegahan dan Penanggulangan...* hal. 54

2) Pendidikan pengembangan keterampilan sosial individu, yang meliputi:

a) Peningkatan keterampilan mengatasi masalah

Suatu persoalan dapat menjadi masalah jika tidak ada kesesuaian antara harapan dan realitas atau kenyataan. Orang besar yang sukses dalam hidupnya adalah orang yang berani menghadapi masalah dan tantangan, dan memecahkannya. Untuk memiliki keterampilan dalam mengatasi masalah maka perlu di perhatikan hal-hal berikut:

- Jangan suka memendam masalah
- Berusaha berpikir positif yaitu memusatkan pikiran menuju sesuatu yang positif dalam kondisi bagaimanapun dengan selalu berbaik sangka terhadap diri sendiri, berbaik sangka terhadap orang lain, kemudian membangun perilaku positif untuk mencoba kegiatan apa saja secara positif.
- Mengembangkan rasa percaya diri
- Menyusun strategi pemecahan permasalahan
- Menghindari pertengkaran dengan bersikap tenang dan dewasa.<sup>30</sup>

b) Peningkatan keterampilan mengambil keputusan

Pengambilan keputusan adalah proses ketika seseorang memilih dari beberapa alternatif pilihan. Agar dapat

---

<sup>30</sup> Hendra Surya, *Jadilah Pribadi yang Unggul (Sebuah Solusi Pengembangan Diri dan Keterampilan Menolak Narkoba)*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2010), hal. 74-88.

mengambil keputusan seseorang harus: (a) memiliki daya nalar melalui pengalaman hidupnya; (b) membuat pertimbangan untung-ruginya; (c) menetapkan perilakunya.<sup>31</sup>

Dalam peningkatan keterampilan ini dibutuhkan sikap bijaksana yaitu selalu menggunakan pengetahuan dan pengalaman serta cakat, cermat dan berhati-hati dalam mengambil keputusan.<sup>32</sup>

c) Peningkatan ketrampilan menolak narkoba

Untuk mengembangkan keterampilan menolak penawaran narkoba baik tekanan teman sebaya atau dari kelompok sekitar, maka anak perlu memiliki keberanian untuk berdiri teguh dalam sikap dan keyakinannya, terutama jika menghadapi teman yang memintanya menuruti apa yang dikehendaki teman tersebut.<sup>33</sup> Adapun untuk mengembangkan dan membentuk ketrampilan menolak narkoba dapat dilakukan

langkah-langkah berikut:

- Menanamkan kedalaman nilai-nilai religius yang tidak hanya meliputi pemahaman agama secara material saja namun harus mampu melaksanakan dan menerapkan serta mengamalkan pemahaman agama tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>31</sup> Lydia Harlina Martono dan Satya Joewana, *Pencegahan dan Penanggulangan...* hal. 75.

<sup>32</sup> Kemdikbud, “KBBI Daring”, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/bijaksanai>, diakses 5 Februari 2018.

<sup>33</sup> Lydia Harlina Martono dan Satya Joewana, *Pencegahan dan Penanggulangan...* hal. 74.



- Menolak ajakan teman/orang lain untuk menggunakan narkoba tanpa rasa takut, sungkan atau malu dan tegas penolakannya.
- Teguh pada pendirian dan keyakinannya
- Waspada dalam berinteraksi dengan teman pengguna narkoba
- Menambah pengetahuan tentang bahaya narkoba
- Mengembangkan potensi diri dengan memotivasi diri menemukan potensi diri sendiri dan merangsang potensi diri dengan belajar dari tokoh dunia yang sukses dalam pengembang potensi dirinya.
- Mensiasati kekurangan yang dimiliki dengan mengembangkan ketrampilan khusus.<sup>34</sup>

d) Peningkatan ketrampilan bersosialisasi

Ketrampilan bersosialisasi mutlak dibutuhkan oleh setiap orang terutama bagi generasi muda. Memiliki ketrampilan bersosialisasi akan membuat generasi muda lebih mudah berinteraksi dengan orang lain. Sehingga generasi muda dapat terlatih dalam menghadapi bermacam-macam karakter, sifat orang dan beradaptasi dengan lingkungan sosial dimanapun ia berada. Untuk mengembangkan ketrampilan ini dapat dilakukna dengan cara berikut:

---

<sup>34</sup> Hendra Surya, *Jadilah Pribadi yang...*hal. 139-146.

- Mengasah keberanian mengambil inisiatif interaksi.
- Menjadi pribadi yang menyenangkan dengan memberi kesan yang positif ketika berinteraksi dengan orang lain.
- Kemampuan menyentuh titik peta positif atau mengambil hati lawan bicara.
- Cara bertutur atau gaya berbahasa yang khas dan body language (bahasa tubuh) yang menarik.
- Memiliki kemampuan mengekspresikan perasaan.
- Memiliki selera humor
- Jangan mudah terpengaruh terhadap pandangan, pendapat, kritikan yang negatif dari orang lain.
- Mengembangkan sikap yang terbuka, yaitu kesediaan untuk menerima kehadiran orang lain maupun kesediaan untuk menerima pendapat, pandangan, masukan saran dan kritik dari orang lain.<sup>35</sup>

### 3) Pendidikan kesehatan.<sup>36</sup>

Pendidikan kesehatan ditekankan pada ketahanan diri baik fisik maupun jiwa. Ketahanan diri dapat dimulai dengan membiasakan pola hidup yang sehat yang akan melahirkan pribadi yang kuat sebagai salah satu penangkal godaan penyalahgunaan narkoba. Adapun langkah-langkah pola hidup yang sehat dimulai dengan hal-hal sebagai berikut ini:

<sup>35</sup> *Ibid.*, hal. 98-106.

<sup>36</sup> Tim Ahli BNN RI, *Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba...*hal. 32.

- Menerapkan pola hidup sehat. Pola hidup sehat yaitu yaitu a) mengkonsumsi makanan dan minuman dengan gizi seimbang; b) mengkonsumsi sayuran dan buah-buahan setiap hari; c) menghindari makanan yang mengandung banyak lemak, gula dan garam; d) mengkonsumsi susu atau produk susu setiap hari; e) tenang dan selalu berpikir positif; f) olah raga teratur; g) cukup istirahat; h) banyak minum air putih; dan i) tidak merokok.<sup>37</sup>
- Mempunyai gaya hidup cermat. Gaya hidup cermat yaitu a) menghargai waktu; b) selalu memiliki perencanaan dalam segala kegiatan; c) memiliki batas tegas dalam pergaulan; d) menghindari hal yang berlebihan dalam segala sesuatu; e) senantiasa berfikir kritis; dan f) menjaga kehormatan diri dan mematuhi etika.<sup>38</sup>
- Menghindari pola hidup tidak sehat. Pola hidup tidak sehat merupakan kebalikan pola hidup sehat, yaitu a) mengkonsumsi makanan dan minuman apa saja yang enak dan cepat saji; b) jarang mengkonsumsi sayuran dan buah-buahan; c) suka mengkonsumsi makanan yang mengandung banyak lemak, gula dan garam; d) jarang mengkonsumsi susu atau produk

---

<sup>37</sup> Suharjana, “Kebiasaan Berperilaku Hidup Sehat dan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter” dalam *jurnal Pendidikan karakter FIK Universitas Negeri Yogyakarta*, Vol. 2 No. 2, (Juni, 2012), hal. 193.

<sup>38</sup> Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, *Lingkungan Sekolah Bebas Narkoba*, (Jakarta: Proyek Pengembangan Sistem dan Standar Pengelolaam Sekolah Dasar, 2001), hal. 36

susu; e) mudah stres dan pusing; f) jarang olah raga; g) kerja lembur dan suka keluar malam;; dan h) banyak merokok.<sup>39</sup>

- Memiliki keimanan yang kuat.<sup>40</sup> Yaitu mempelajari dan menerakan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari; b) menjadikan agama sebagai pedoman dalam menghadapi masalah hidup; c) menjalankan ibadah sesuai tuntunan agama; dan d) menjaga keseimbangan kebutuhan jasmani dan rohani.<sup>41</sup>

#### d. Materi Pendidikan Anti Narkoba

Materi dalam pendidikan anti narkoba harus memenuhi beberapa syarat atau kriteria sebagai berikut ini:

- 1) Akurat dan dapat dipertanggung jawabkan dari sudut ilmiah kesehatan, pedagogik, dan psikologik, serta *up to date*.
- 2) Pesan anti narkoba harus jelas tidak ada tawar-menawar atau toleransi untuk penyalahgunanya.
- 3) Materi harus meliputi napza, termasuk rokok dan minuman keras.
- 4) Materi harus menjelaskan bahwa penyalahgunaan narkoba tidak sehat dan membahayakan semua orang.
- 5) Harus jelas dinyatakan bahwa anak bertanggung jawab atas keputusannya sendiri dan tidak memberi peluang untuk alasan lain.

---

<sup>39</sup> Suharjana, "Kebiasaan Berperilaku Hidup Sehat...hal. 193.

<sup>40</sup> Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, *Lingkungan Sekolah...*hal. 35-37.

<sup>41</sup> *Ibid.*, hal. 37

- 6) Tidak memberikan ilustrasi atau dramatisasi yang dapat mengajarkan anak cara memperoleh, menyiapkan atau menggunakannya.
- 7) Materi harus disesuaikan dengan umur, minat dan kebutuhana anak.
- 8) Materi yang ditujukan kepada siswa tidak seharusnya sebatas meliputi jenis narkoba, sejarah, farmakologi dan akibat sosial-ekonominya. Namun, seharusnya membicarakan mengenai ketrampilan yang dapat memperbaiki kualitas kehidupan mereka dan yang hendaknya memberikan jalan keluar dalam menanggulangi masalah penyalahgunaan narkoba.
- 9) Merefleksikan pemahaman budaya kelompok sasaran.
- 10) Tidak boleh menggunakan eks pecandu sebagai role model (kecuali bagi SMA kelas 2-3, atau orang tua siswa).<sup>42</sup>

Materi pendidikan anti narkoba lebih baik menitik beratkan perhatiannya pada:

- 1) Penanaman kebiasaan untuk melaksanakan prinsip hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam kehidupan sehari-hari kesehatan fisik maupun mental merupakan aset penting dalam kehidupan manusia. Oleh sebab itu, penting bagi manusia menjaga dan merawat kesehatannya.

---

<sup>42</sup> Direktorat Advokasi Deputi Bidang Pencegahan BNN, *Advokasi: Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba*, (Yogyakarta: BNN Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, 2010), hal. 121-122.

Adapun langkah hidup sehat dalam sehari-hari dimulai dengan hal-hal berikut:

- a) Menjaga keseimbangan menu jasmani dan kebutuhan rohani
  - b) Hidup harian teratur dan terjadwal
  - c) Makan dan tidur teratur serta cukup istirahat
  - d) Kebiasaan memakan makanan yang sehat, bergizi dan halal
  - e) Menghindari hal-hal yang berlebihan dalam segala sesuatu
  - f) Menghindari konsumsi alkohol, rokok dan penyalahgunaan obat
  - g) Olahraga teratur dan terukur
  - h) Seimbang dalam bermain, belajar dan beragama
  - i) Memiliki batas tegas dalam pergaulan dengan teman.<sup>43</sup>
- 2) Penanaman budi pekerti yang luhur.

Budi pekerti yang luhur merupakan benteng yang kuat dari pengaruh kehidupan bahaya penyalahgunaan narkoba. Budi pekerti yang luhur ini meliputi beriman kepada Allah, takwa (taat), khusyuk (bersungguh-sungguh), tawakal (berserah diri), dan sederhana.<sup>44</sup>

- 3) Pengembangan kepribadian individu<sup>45</sup>

Untuk mengembangkan kepribadian individu terlebih dahulu harus membenahi, mengarahkan, dan mengembangkan

---

<sup>43</sup> Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, *Lingkungan Sekolah...*hal. 35-37.

<sup>44</sup> *Ibid.*, hal. 39-44.

<sup>45</sup> Direktorat Advokasi Deputi Bidang Pencegahan BNN, *Advokasi: Pencegahan...*hal. 122.

konsep diri atau suara hati. Adapun pengembangan konsep diri dapat dilakukan dengan cara berikut:

- a) Mengembangkan sikap terbuka
- b) Mengembangkan rasa percaya diri
- c) Mengembangkan sikap optimis
- d) Pantang menyerah pada perasaan
- e) Membuang sikap pesimistik
- f) Belajar menghargai diri sendiri
- g) Mampu mengontrol emosi dalam menghadapi tekanan untuk menunjukkan kepribadian yang matang.<sup>46</sup>

Pesan anti narkoba, anti kekerasan dan penegakan disiplin dapat disampaikan dalam berbagai kegiatan sekolah misal kegiatan belajar mengajar, ekstrakurikuler dan sebagainya. Pesan anti narkoba sebaiknya disampaikan dengan kata-kata positif dan motivasi dengan pesan-pesan yang positif.

#### e. Pendidikan Anti Narkoba Dalam Islam

Masalah narkoba dalam Islam tidak disebutkan dalam secara langsung dalam al-Qur'an maupun sunnah. Sebab masalah narkoba tidak dikenal pada masa nabi Muhammad Saw. Hal ini sesuai dengan statement Abdul Rahman al-Jaziri, yang dikutip oleh Mardani:

ان هذه المشروبات لم تكن في عصر الرسول صلى الله عليه وسلم ولم يرد نص  
تحريمها

---

<sup>46</sup> Hendra Surya, *Jadilah Pribadi yang...* hal. 31-47.

“*Sesungguhnya narkoba belum ada pada masa Rasulullah Saw., dan belum ada nash yang mengharamkannya.*”<sup>47</sup>

Al-Qur’an hanya berbicara tentang keharaman *khamr* secara tegas dalam QS. Al-Maidah ayat 90-91, sebagai berikut:

يَتَأْتِيَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَمُ رَجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٩٠﴾ إِنَّمَا يُرِيدُ الشَّيْطَانُ أَنْ يُوقِعَ بَيْنَكُمُ الْعَدَاوَةَ وَالْبَغْضَاءَ فِي الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ وَيَصُدَّكُمْ عَن ذِكْرِ اللَّهِ وَعَنِ الصَّلَاةِ فَهَلْ أَنْتُمْ مُنْتَهُونَ ﴿٩١﴾

“*Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah Termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan. Sesungguhnya syaitan itu bermaksud hendak menimbulkan permusuhan dan kebencian di antara kamu lantaran (meminum) khamar dan berjudi itu, dan menghalangi kamu dari mengingat Allah dan sembahyang; Maka berhentilah kamu (dari mengerjakan pekerjaan itu).*” ( QS. Al-Maidah ayat 90-91)<sup>48</sup>

Namun demikian, ulama’ telah sepakat bahwa menyalahgunakan narkoba itu haram, sebab dapat merusak jasmani dan rohani umat manuia melebihi *khamr*. Hal ini sesuai dengan Fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) dalam sidangnya yang berlangsung di Masjid Istiqlal Jakarta pada hari senin, tanggal 18 Rabiul Tsani 1417 H, bertetapan pada tanggal 2 September 1996 M. memutuskan :

“*Menyalahgunakan Narkotika (ecstasy dan zat zat sejenisnya lainnya) adalah haram hukumnya.*”<sup>49</sup>

Peredaran gelap narkoba adalah juga di larang dalam agama islam karena akan mengakibatkan terjadinya penyalahgunaan terhadap narkoba.<sup>50</sup> Hal ini diisyaratkan dalam firman Allah:

<sup>47</sup> Mardani, *Penyalahgunaan Narkoba Dalam Prespektif Hukum Islam dan Hukum Pidana Nasional*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 115.

<sup>48</sup> Abdullah bin Abdul Aziz Ali Saud, “*Al-Qur’an dan Terjemahannya*”, (Madinah: Mujamma’ Al Malik Fahd Li Thiba’at al Mushhaf Asy Syarif, 2005), hal. 176-177.

<sup>49</sup> Direktorat Diseminasi Informasi, “*Narkotika dalam Pandangan Agama*”, (Jakarta: BNN RI, 2012), hal. 19-20.



يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ  
تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ  
رَحِيمًا ﴿٢٩﴾ وَمَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ عَدْوَانًا وَظُلْمًا فَسَوْفَ نُصَلِّيهِ نَارًا وَكَانَ  
ذَلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرًا ﴿٣٠﴾ إِنْ تَجْتَنِبُوا كَبَائِرَ مَا تُهَوَّنَ عَنْهُ نُكَفِّرْ عَنْكُمْ  
سَيِّئَاتِكُمْ وَنُدْخِلْكُمْ مُدْخَلًا كَرِيمًا ﴿٣١﴾

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu; Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu. Dan Barangsiapa berbuat demikian dengan melanggar hak dan aniaya, Maka Kami kelak akan memasukkannya ke dalam neraka. yang demikian itu adalah mudah bagi Allah. Jika kamu menjauhi dosa-dosa besar di antara dosa-dosa yang dilarang kamu mengerjakannya, niscaya Kami hapus kesalahan-kesalahanmu (dosa-dosamu yang kecil) dan Kami masukkan kamu ke tempat yang mulia (surga).” ( QS.An Nisa :29-31)<sup>51</sup>

Adapun pendidikan anti narkoba menurut pandangan Islam merupakan program realisasi dari konsep *nahyu ‘ani al-munkar* (mencegah kemungkar) dan *amru bi al-ma’ruf* (menyuruh berbuat kebaikan) guna membangun kesadaran untuk membentengi generasi muda dari narkoba yang merupakan kewajiban asasi dalam Islam.<sup>52</sup> Sasaran *nahi munkar* dalam konteks islam adalah semua komponen yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam permasalahan narkoba, baik produsen, konsumen, pengedar, dan siapapun yang membantu proses produksi, distribusi dan pemakaian narkoba. Dalam menanggulangi bahaya narkoba Islam mengajarkan

<sup>50</sup> *Ibid.*, hal. 21.

<sup>51</sup> Abdullah bin Abdul Aziz Ali Saud, “*Al-Qur’an dan Terjemahannya*”...hal. 122.

<sup>52</sup> M. Ikhsanuddin, M. Syarwani, A. Saefuddin, M. syafiq Syeirozi, *Islam Terapan untuk Terapi Narkoba*, (Yogyakarta: KPAN, 2007), hal. x.

untuk melakukan langkah preventif. Langkah preventif atau pencegahan ini misalnya dengan berdakwah sesuai kapasitas dan kemampuan masing-masing. Kita diharuskan peduli terhadap sesam. Kepedulian ini diwujudkan dalam bentuk turut mengajak rekan kepada hal positif, serta mencegah mereka terjerumus dalam hal negatif.

## **2. Buku Ajar Pendidikan Agama Islam**

### **a. Buku Teks Pelajaran**

Buku teks pelajaran adalah buku acuan wajib untuk digunakan di sekolah yang memuat materi pembelajaran dalam rangka peningkatan keimanan dan ketakwaan, budi pekerti dan kepribadian, kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, kepekaan dan kemampuan estetis, serta potensi fisik dan kesehatan yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan.<sup>53</sup>

Buku teks pelajaran memiliki beberapa fungsi, diantaranya:

- 1) Mencerminkan sudut pandang yang tangguh mengenai pengajaran serta mendemonstrasikan aplikasinya dalam bahan pengajaran yang disajikan.
- 2) Menyajikan sumber pokok masalah yang kaya, mudah dibaca, bervariasi dan sesuai dengan minat serta kebutuhan siswa.

---

<sup>53</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 11 Tahun 2005.

- 3) Menyediakan suatu sumber yang tersusun rapi dan bertahap mengenai keterampilan-keterampilan ekspresional yang mengemban masalah pokok dan komunikasi.
- 4) Metode dan sarana penyajian bahan yang menarik, menantang, merangsang, dan bervariasi sehingga memotivasi siswa untuk mempelajari buku tersebut.
- 5) Menyajikan fiksasi (perasaan yang mendalam) awal dan sebagai penunjang latihan dan tugas praktis.
- 6) Sumber atau alat evaluasi dan pengajaran remedial yang serasi dan tepat guna.<sup>54</sup>

Jadi buku teks pelajaran merupakan buku yang digunakan di sekolah yang memuat materi pembelajaran sebagai acuan dalam proses belajar mengajar. Buku teks pelajaran yang diteliti adalah Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas VII Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2016.

Buku ini merupakan salah satu buku pegangan peserta didik untuk memahami ajaran Islam dan mengamalkannya dalam kehidupan, yang merupakan penjabaran dari Standar Isi Kurikulum 2013 dan menitikberatkan pada aspek sikap spiritual (Kompetensi Inti 1) dan sikap sosial (Kompetensi Inti 2). Namun demikian, agar Kompetensi Inti 1 dan Kompetensi Inti 2 dapat diimplementasikan,

---

<sup>54</sup> Tarigan, *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia*, (Bandung: Angkasa, 1986), hal. 11.

dijabarkan pula aspek pengetahuan (Kompetensi Inti 3) dan keterampilan (Kompetensi Inti 4).<sup>55</sup>

b. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar dan terencana untuk mempersiapkan siswa dalam meyakini, memahami, dan mengamalkan Islam melalui bimbingan, pembelajaran, dan atau latihan. Pendidikan Agama Islam yang hakikatnya merupakan sebuah proses, dalam perkembangannya juga dimaksud sebagai rumpun mata pelajaran yang diajarkan di sekolah maupun perguruan tinggi.<sup>56</sup>

Pendidikan Agama Islam diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman ajaran Agama Islam peserta didik, serta membentuk kesalehan sosial. Kesalehan itu diharapkan dapat membuat peserta didik mampu menjalin hubungan yang baik ke sesama manusia dalam bermasyarakat, baik yangseagama maupun tidak serta dalam berbangsa dan bernegara sehingga dapat terwujud persatuan dan kesatuan nasional.<sup>57</sup>

Pendidikan Agama Islam dapat dimaknai dari dua sisi, yaitu dipandang sebagai sebuah mata pelajaran dan sebagai rumpun pelajaran. Untuk sisi sebagai mata pelajaran, yang dimaksudkan

---

<sup>55</sup> Muhammad Ahsan, Sumiyati, dan Mustahdi, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kurikulum 2013 Kelas VII Edisi Revisi 2016*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, cet ke-3, 2016), hal. iii.

<sup>56</sup> Nazarudin, *Managemen Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2007), hal. 12.

<sup>57</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: Rosdakarya, 2002), hal. 75-76.

adalah sebagaimana di dalam kurikulum sekolah umum (SD, SMP, SMA), sedangkan untuk rumpun pelajaran, Pendidikan Agama Islam terdiri dari beberapa mata pelajaran, yaitu Akidah Akhlak, Fiqh, Quran Hadist, dan Sejarah Kebudayaan Islam seperti yang diajarkan di madrasah (MI, MTs, MA).<sup>58</sup>

Untuk materi Pendidikan Agama Islam dalam buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas VII Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2016, terdiri dari 13 bab. Bab I berjudul “Lebih Dekat dengan Allah Swt yang Sangat Indah Nama-Nya”. Bab II berjudul “Hidup Tenang dengan Kejujuran, Amanah, dan Istiqamah”. Bab III berjudul “Semua Bersih Hidup Jadi Nyaman”. Bab IV berjudul “Indahnya Kebersamaan dengan Salat Berjamaah”. Bab V berjudul “Selamat Datang Wahai Nabiku Kekasih Allah Swt”. Bab VI berjudul “Dengan Ilmu Pengetahuan Semua Menjadi Lebih Mudah”. Bab VII berjudul “Ingin Meneladani Ketaatan Malaikat-Malaikat Allah Swt”. Bab VIII berjudul “Berempati itu Mudah, Menghormati itu Indah”. Bab IX berjudul “Memupuk Rasa Persatuan pada Hari yang Kita Tunggu”. Bab X berjudul “Islam Memberikan Kemudahan melalui Salat Jamak dan Qasar”. Bab XI berjudul “Hijrah ke Madinah Sebuah Kisah yang Membanggakan”. Bab XII berjudul Al-Khulafau ar-Rasyidin Penerus Perjuangan Nabi Muhammad Saw. Bab XIII

---

<sup>58</sup> Romat Mulyana, *Paradigma Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2004), hal. 198.

berjudul “Hidup Jadi Lebih Damai dengan Ikhlas, Sabar, dan Pemaaf.”<sup>59</sup>

Untuk materi Pendidikan Agama Islam dalam buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas VIII Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017, terdiri dari 14 bab. Bab I berjudul “Meyakini Kitab-Kitab Allah, Mencintai Al-Qur’an”. Bab II berjudul “Menghindari Minuman Keras, Judi dan Pertengkaran”. Bab III berjudul “Mengutamakan Kujukuran Menegakkan Keadilan”. Bab IV berjudul “Lebih Dekat Kepada Allah dengan Mengamalkan *Shalat Sunnah*”. Bab V berjudul “Jiwa Lebih Tenang Dengan Melakukan Sujud”. Bab VI berjudul “Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan pada Masa Ummayah”. Bab VII berjudul “Rendah Hati, Hemat, dan Sederhana Membuat Hidup Lebih Mudah”. Bab VIII berjudul “Meneladani Sifat-Sifat Mulia dari Rasul Allah SWT”. Bab IX berjudul “Hormat dan Patuh Kepada Orang Tua dan Guru”. Bab X berjudul “Menghiasi Pribadi dengan Berbaik Sangka dan Beramal Saleh”. Bab XI berjudul “Ibadah Puasa Membentuk Pribadi yang Bertakwa”. Bab XII berjudul “Mengkonsumsi Makanan dan Miuman yang Halal dan Menjauhi yang Haram”. Bab XIII berjudul “Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan Masa Abbasiyah”. Bab XIV berjudul “Hidup Sehat dengan Makanan dan Minuman yang Halal dan Bergizi”.<sup>60</sup>

---

<sup>59</sup> Muhammad Ahsan, Sumiyati, dan Mustahdi, *Pendidikan Agama Islam...* hal. v-viii.

<sup>60</sup> Muhammad Ahsan, dan Sumiyati, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kurikulum 2013 Kelas VIII Edisi Revisi 2017*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, cet ke-2, 2017), hal. v-viii.

Untuk materi Pendidikan Agama Islam dalam buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas IX Kurikulum 2013, terdiri dari 13 bab. Bab I berjudul “Meyakini Hari Akhir, Mengakhiri Kebiasaan Buruk”. Bab II berjudul “Menatap Masa Depan dengan Optimis, Ikhtiar dan Tawakal”. Bab III berjudul “Mengasah Pribadi yang Unggul dengan Jujur, Santun dan Malu”. Bab IV berjudul “Akikah dan Kurban Menumbuhkan Kepedulian Umat”. Bab V berjudul “Kehadiran Islam Mendamaikan Bumi Nusantara”. Bab VI berjudul “Meraih Kesuksesan dengan Optimis, Ikhtiar dan Tawakal”. Bab VII berjudul “Beriman Kepada Qada’ dan Qadar Berbuah Ketenangan Hati”. Bab VIII berjudul “Damaikan Negeri dengan Toleransi”. Bab IX berjudul “Menuai Keberkahan dengan Rasa Hormat, Taat Kepada Orang Tua dan Guru”. Bab X berjudul “Dahsyatnya Persatuan dalam Ibadah Haji dan Umrah”. BAB XI berjudul “Menelusuri Tradisi Islam di Nusantara”. Bab XII berjudul “Menyuburkan Kebersamaan dengan Toleransi dan Menghargai Perbedaan”.<sup>61</sup>

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Dilihat dari jenisnya, penelitian ini termasuk kedalam penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan adalah jenis

---

<sup>61</sup> Muhammad Ahsan, dan Sumiyati, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kurikulum 2013 Kelas IX*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, cet ke-1, 2015), hal. iv-viii.

penelitian kualitatif yakni metode penelitian yang sistematis yang digunakan untuk mengkaji atau meneliti suatu objek pada latar alamiah.<sup>62</sup> Penelitian kualitatif merupakan riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisa dengan pendekatan induktif.<sup>63</sup> Salah satu ciri dari penelitian pustaka adalah peneliti berhadapan langsung dengan teks (*nash*) atau data angka dan bukan pengetahuan langsung dari lapangan atau saksi materi berupa kejadian, orang atau benda-benda lainnya.<sup>64</sup>

## 2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan *content analysis* (analisis isi). Analisis isi merupakan metode analisis teks yang paling lama mapan diantara metode empiris lainnya. Pada dasarnya, analisis isi tersebut hanya mengacu pada metode-metode yang memusatkan perhatian pada aspek-aspek isi teks yang dianggap bisadiperhitungkan dengan jelas. Metode analisis isi tersebut juga memandang bahwa pernyataan dan tanda sebagai bahan mentah yang harus diringkas agar bisa menghasilkan: dampak isi pada pembaca, atau pengaruh control terhadap isi.<sup>65</sup> Dalam hal ini penulis memfokuskan penelitian untuk menemukan konsep mengenai pendidikan anti narkoba

---

<sup>62</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Prespektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal. 24.

<sup>63</sup> Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 34.

<sup>64</sup> Mestika Zed, *Metodologi Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004), hal. 21.

<sup>65</sup> Stefan Ticher, dkk. *Metode Analisis Teks dan Wacana*, diterjemahkan oleh Gazali, dkk., (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 97.



dan nilai-nilai pendidikan anti narkoba yang terkandung dalam buku ajar Pendidikan Agama Islam kurikulum 2013.

### 3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan cara pengumpulan data atau informasi yang didapat dari dokumen yakni peninggalan tertulis, arsip-arsip, akta ijazah, rapor, peraturan perundang-undangan, buku harian, surat-surat pribadi, catatan biografi, dan lain-lain yang memiliki keterkaitan dengan masalah yang diteliti.<sup>66</sup>

Metode dokumentasi ini digunakan selain mempunyai kesesuaian dengan pendekatan yang digunakan oleh penulis, juga karena metode dokumentasi ini memiliki sifat utama data yang tidak terbatas pada ruang dan waktu, sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam. Metode dokumentasi ini dapat dilakukan tanpa mengganggu objek atau suasana penelitian. Pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan mencari berbagai sumber tertulis baik berupa buku, catatan, surat kabar, internet, dan sebagainya yang memiliki relevansi dengan kajian yang diteliti. Sumber tersebut dapat diklasifikasikan menjadi data primer dan data sekunder

---

<sup>66</sup> *Ibid.*, hal. 226.

a. Data primer

Data primer yaitu data yang langsung berkaitan dengan objek penelitian.<sup>67</sup> Adapun sumber data primer yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut ini:

- 1) Buku siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMP kelas VII. Buku dengan judul *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Untuk SMP/MTs Kelas VII kurikulum 2013 Edisi Revisi 2016* tersebut dikarang oleh Muhammad Ahsan, Sumiyati dan Mustahid, merupakan cetakan ke-3 dengan revisi pada tahun 2016, diterbitkan di Jakarta oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2016.
- 2) Buku siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMP kelas VIII. Buku dengan judul *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Untuk SMP/MTs Kelas VIII kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017* tersebut dikarang oleh Muhammad Ahsan, dan Sumiyati, merupakan cetakan ke-2 dengan revisi pada tahun 2017, diterbitkan di Jakarta oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2017.
- 3) Buku siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMP kelas IX. Buku dengan judul *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Untuk SMP/MTs Kelas IX kurikulum 2013* tersebut dikarang oleh Muhammad Ahsan, dan

---

<sup>67</sup> Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal. 31.

Sumiyati, merupakan cetakan ke-1 dengan revisi pada tahun 2016, diterbitkan di Jakarta oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2015.

a. Data sekunder

Data sekunder yaitu data yang mendukung proyek penelitian yang mendukung data primer, yang melengkapi data primer, atau ada pula yang menyebutnya sama dengan data derivatif.<sup>68</sup>Sumber data sekunder yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah berupa karya-karya lain yang masih berkaitan dengan pembahasan penelitian. Data sekunder ini diambil dari beberapa sumber seperti buku, surat kabar cetak maupun online dan beberapa dokumentasi lain yang relevan dengan penulisan skripsi ini. Data sekunder tersebut antara lain:

- 1) Buku *Pencegahan dan Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba Berbasis Sekolah* karya Lydia Harlina Martono dan Satya Joewana.
- 2) Buku *Jadilah Pribadi yang Unggul (Sebuah Solusi Pengembangan Diri dan Keterampilan Menolak Narkoba)*, karya Hendra Surya
- 3) Buku *Lingkungan Sekolah Bebas Narkoba* oleh Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah.

---

<sup>68</sup>*Ibid.*, hal. 32.

- 4) Buku *Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba: Apa yang Bisa Anda Lakukan*, oleh Tim Ahli BNN RI.
- 5) Buku *Advokasi: Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba* oleh Direktorat Advokasi Deputi Bidang Pencegahan BNN.

#### 4. Analisis Data

Pada tahap analisis data ini penulis menggunakan metode *content analysis*, yaitu merupakan teknik analisis yang bertujuan untuk membuat kesimpulan dengan cara mengidentifikasi karakteristik tertentu pada pesan-pesan dari suatu teks secara sistematis dan objektif.<sup>69</sup>

Metode analisis isi pada dasarnya merupakan teknik sistematis untuk menganalisis isi pesan dan mengolah pesan atau suatu alat untuk mengobservasi dan menganalisis perilaku komunikasi yang terbuka dari komunikaor yang dipilih. Tahapan yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini antara lain:

- a. Mengorganisasikan data, yaitu merupakan langkah yang dilakukan oleh penulis dengan membaca secara berulang-ulang dari data yang telah didapatkan. Hal ini dilakukan agar penulis dapat memahami dan mengidentifikasi data yang didapatkan dengan baik.
- b. Pengelompokan data, dimaksudkan dalam langkah ini dibutuhkan pengertian yang mendalam terhadap data. Dalam langkah ini penulis melakukan pengelompokan data disesuaikan dengan kategori yang

---

<sup>69</sup> Stefan Ticher, dkk. *Metode Analisis Teks...* hal. 97.

bertolak pada landasan teori yaitu jenis pendidikan anti narkoba, dan materi pendidikan anti narkoba.

- c. Menguji asumsi terhadap data, dimaksudkan pada tahap ini kategori yang telah didapat ditinjau kembali berdasarkan landasan teori yang telah dijabarkan tentang materi pendidikan jenis pendidikan anti narkoba, dan materi pendidikan anti narkoba. Dengan demikian, dapat dicocokkan apakah ada kesesuaian antara data yang telah diperoleh dengan landasan teori yang digunakan tersebut.
- d. Mencari alternatif penjelasan bagi data, dimaksudkan pada tahapan ini penulis merasa perlu mencari sumber alternatif penjelasan lain tentang kesimpulan yang telah didapat. Dari hasil analisis, ada kemungkinan terdapat hal-hal yang menyimpang dari asumsi atau tidak terpikir sebelumnya. Pada tahap ini akan dijelaskan dengan alternatif lain dengan meningkatkan ketekunan dan menggunakan bahan referensi yang relevan untuk memastikan keabsahan data.
- e. Menulis hasil penelitian, yaitu dalam tahapan ini penulis menuliskan hasil analisis yang telah didapatkan setelah melalui tahapan-tahapan di atas dengan memperhatikan setiap poin-poin yang telah dianalisis sehingga mendapatkan hasil dan kesimpulan yang lebih jelas.<sup>70</sup>

---

<sup>70</sup> Amirul Hadi dan Haryanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hal. 176.

## **b. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam penyusunan skripsi ini terbagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Pada bagian awal terdiri dari halaman judul skripsi, halaman surat pernyataan keaslian, halaman surat persetujuan skripsi oleh pembimbing, halaman pengesahan skripsi, halaman motto, halaman persembahan, halaman abstrak, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, pedoman transliterasi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Adapun pada bagian inti berisikan inti penelitian yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu kesatuan. Pada skripsi ini penulis menuangkan inti penelitian ke dalam empat bab, yaitu pendahuluan, gambaran umum, hasil penelitian dan analisis, dan penutup.

Secara lebih detainya, Bab I merupakan pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Pada Bab II membahas tentang gambaran umum isi Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Untuk SMP Kelas VII, VIII dan IX.

Bab III berisi tentang hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, yaitu analisis yang membahas mengenai konsep pendidikan anti narkoba dan pendidikan anti narkoba dalam buku ajar Pendidikan Agama Islam kurikulum 2013.

Bab IV yaitu bab penutup yang merupakan bagian akhir dari bagian inti skripsi ini. Bab ini berisikan kesimpulan, saran dan kata penutup.

Adapun bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang terkait dengan penelitian ini. Demikialah sekilas gambaran sistematika pembahasan dalam penyusunan skripsi ini.



## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan rumusan masalah yang dibuat peneliti, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pendidikan anti narkoba adalah pendidikan yang ditujukan kepada individu atau sekelompok masyarakat, terutama anak dan remaja, untuk mencegah dan mengurangi atau menghentikan pemakaian narkoba, dengan mengubah perilaku dan pola pikir anak dan remaja, serta memberikan ketrampilan psikososial yang diperlukannya. Pendidikan anti narkoba adalah bagian dari pendidikan umum sebagai upaya jangka panjang untuk membina generasi muda. Upaya ini perlu dilakukan sedini mungkin, mulai dari SD hingga SMA, bahkan pada anak usia balita. Hasilnya akan baru tampak setelah 5-6 tahun jika program dilaksanakan secara berkesinambungan dan dengan metode yang efektif. Strategi pendidikan anti narkoba terbagi menjadi 4 yaitu strategi pendidikan bagi individu, strategi pendidikan bagi teman sebaya, strategi pendidikan bagi orang tua, dan strategi pendidikan bagi sekolah atau guru.



2. Pendidikan anti narkoba dalam buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kurikulum 2013 tingkat SMP, meliputi:

a) Pendidikan anti narkoba dalam buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2016, antara lain:

1) Terdapat bentuk pendidikan pengembangan sosial individu tepatnya peningkatan keterampilan menolak narkoba dengan fokus teguh pada pendirian dan keyakinan (*istiqamah*), yang terdapat pada bab II yang berjudul “Hidup Tenang dengan Kejujuran, Amanah, dan *Istiqamah*” tepatnya pada sub bab “Mari Berperilaku *Istiqamah*”.

2) Terdapat bentuk pendidikan pengembangan sosial individu tepatnya peningkatan keterampilan mengambil keputusan dengan fokus kebijaksanaan dalam mengambil keputusan, yang terdapat pada bab XII yang berjudul “*Khulafaur Ar-Rasyidun* Penerus Perjuangan Nabi Saw.” tepatnya pada sub bab “Abu Bakar as-Sidiq Bijaksana dan Tegas” .

3) Terdapat bentuk pendidikan pengembangan sosial individu tepatnya peningkatan keterampilan sosial dengan fokus mengasah keberanian mengambil inisiatif interaksi, yang terdapat pada bab XII yang berjudul “*Khulafaur Ar-Rasyidun* Penerus Perjuangan Nabi Saw.” tepatnya pada sub bab “ Umar bin Khattab Tegas dan Pemberani” .

b) Pendidikan anti narkoba dalam buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017, antara lain:

- 1) Terdapat bentuk pendidikan informatif tepatnya dampak negatif pemakaian narkoba dan larangan hukum penyalahgunaan narkoba, yang terdapat pada bab II yang berjudul “Menghindari Minuman Keras, Judi dan Pertengkaran” tepatnya pada sub bab “Mari Renungkanlah” dan “Mutiar Khazanah Islam”.
- 2) Terdapat materi pendidikan anti narkoba tepatnya materi penanaman budi pekerti luhur, dengan fokus sederhana, yang terdapat pada bab VII yang berjudul “Rendah Hati, Hemat, dan Sederhana Membuat Hidup Lebih Mulia” tepatnya pada sub bab “Mutiar Khazanah Islam”.
- 3) Terdapat bentuk pendidikan pengembangan sosial individu tepatnya peningkatan keterampilan mengatasi masalah dengan fokus berusaha berpikir positif atau berbaik sangka, yang terdapat pada bab X yang berjudul “Menghiasi Pribadi dengan Berbaik Sangka dan Beramal Saleh” tepatnya pada sub bab “Mutiar Khazanah Islam” dalam sub sub bab “Manfaat Berbaik Sangka” .
- 4) Terdapat materi pendidikan pendidikan anti narkoba tepatnya materi penanaman kebiasaan untuk melakukan prinsip hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari, dengan fokus kebiasaan memakan makanan yang sehat, bergizi dan halal dan menghindari

konsumsi alkohol, rokok, dan penyalahgunaan obat. Yang terdapat pada bab XII yang berjudul “Mengonsumsi Makanan dan Minuman yang Halal dan Menjauhi yang Haram” tepatnya pada sub bab “Mutiara Khazanah Islam”.

5) Terdapat bentuk pendidikan pendidikan anti narkoba yaitu pendidikan kesehatan, dengan fokus menerapkan pola hidup sehat, yang terdapat pada bab XIV yang berjudul “Hidup Sehat dengan Makan dan Minum yang Halal dan Bergizi” tepatnya pada sub bab “Mutiara Khazanah Islam”.

c) Pendidikan anti narkoba dalam buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas IX Kurikulum 2013, antara lain:

1) Terdapat materi pendidikan anti narkoba tepatnya materi penanaman budi pekerti luhur, dengan fokus tawakal, yang terdapat pada bab VI yang berjudul “Meraih Kesuksesan dengan Optimis, Iktiar dan Tawakal” tepatnya pada sub bab “Mutiara Khazanah Islam” pada Q.S. Ali Imron ayat 159.

2) Terdapat materi pendidikan anti narkoba tepatnya materi pengembangan kepribadian individu, dengan fokus optimis, yang terdapat pada bab VI yang berjudul “Meraih Kesuksesan dengan Optimis, Iktiar dan Tawakal” tepatnya pada sub bab “Mutiara Khazanah Islam” pada Q.S. Az-Zumar ayat 53.

Secara keseluruhan pendidikan anti narkoba dalam buku siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kurikulum 2013 tingkat

SMP/MTs dari kelas VII-IX, sudah cukup jelas dan mudah dipahami akan tetapi masih terdapat penggunaan kata yang tidak baku serta kurang dilengkapi dengan contoh-contoh yang relevan dengan keadaan peserta didik.

## **B. Saran**

Setelah mengadakan penelitian tentang pendidikan anti narkoba dalam buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kurikulum 2013 tingkat SMP tersebut, terdapat beberapa saran yang penulis sampaikan:

1. Pendidikan Agama Islam harus terus mengembangkan inovasi dan kreasi pendidikan khususnya dalam mengintegrasikan materi Pendidikan Agama Islam dengan disiplin ilmu lainnya.
2. Bagi pemerintah diharapkan lebih bersungguh-sungguh dalam mengembangkan Pendidikan Agama Islam di Indonesia, yaitu dalam hal mempersiapkan kurikulum, materi, dan buku pelajaran yang saling terkait antara satu sama lain dengan benar.
3. Bagi guru Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat menggunakan metode yang dapat mengarahkan peserta didik untuk mampu mengambil nilai-nilai yang terkandung dalam pembelajaran.
4. Bagi peserta didik SMP/MTs diharapkan dapat menggunakan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ini sebagai sarana untuk memperbaiki dan menerapkan pendidikan anti narkoba serta nilai-nilai lain yang terkandung dalam materi pembelajaran.

### **C. Kata Penutup**

Puji syukur kepada Allah Swt, Tuhan Yang Maha Kuasa, pencipta yang telah memberikan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada baginda Rasulullah Saw. yang telah membawa umatnya keluar dari zaman kegelapan menuju zaman yang penuh ilmu pengetahuan dan wasilah agama yang benar yakni Islam. Ucapan terima kasih atas bantuan dari berbagai pihak yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi selama ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan penuliskan skripsi yang berjudul “Pendidikan Anti Narkoba dalam Buku Ajar PAI dan Budi Pekerti Kurikulum 2013 Tingkat SMP”. Walaupun demikian, tentunya banyak hal yang menjadikan ketidaksempurnaan karya ilmiah ini, baik berupa kekurangan dan kesalahan. Oleh sebab itu, penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang konstruktif demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Koesno, *Diversi Tindak Pidana Narkotika Anak*, Malang: Setara Press, cet. Ke-2, 2015.
- Af'idah, Sofia Anisatul, "Metode Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Berbasis Satuan Tugas Anti Narkoba Sekolah", *Skripsi*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2015.
- Ahsan, Muhammad, dan Sumiyati, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kurikulum 2013 Kelas VIII Edisi Revisi 2017*, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, cet ke-2, 2017.
- Ahsan, Muhammad, dkk., *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kurikulum 2013 Kelas VII Edisi Revisi 2016*, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, cet ke-3, 2016.
- Ali, M. Amir P., dan Imran Duse, *Narkoba Ancaman Generasi Muda*, Samarinda: DPD KNPI Kalimantan Timur, 2007.
- Bashri, Hasan, "Rancang-Bangun Permainan Komputer Anti Narkotika, Psikotropika, Bahan Adiktif (NARKOBA) Berdasarkan Metode Finite State Machine", *Skripsi*, Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.
- BNN, *Laporan Akhir: Survey Nasional Perkembangan Penyalahguna Narkoba Tahun Anggaran 2014*, Jakarta: BNN, 2015.
- , *Rencana Strategis Badan Narkotika Nasional Tahun 2015-2019*, Jakarta: BNN, 2015.
- BNNP DIY, *Panduan Lomba Sekolah Anti Narkoba Tahun 2013*, Yogyakarta: BNNP DIY, 2013.
- Budiyanto, Mangun, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Griya Santri, 2011.
- Chang, Henry, *Hidup Sehat dengan Kembali ke Alam*, Jakarta: Gramedia, 1997.
- Darajat, Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Detik News, "Awat! Yogyakarta Urutan Pertama Pengguna Narkoba Terbanyak", <https://news.detik.com/berita-jawa-tengah/d-3550865/awat-yogyakarta-urutan-pertama-pengguna-narkoba-terbanyak>, diakses 8 Februari 2018.
- Dewan Perwakilan Rakyat dan Presiden RI, *UU Nomor 23 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Departemen Agama, 2003.

- Direktorat Advokasi Deputi Bidang Pencegahan BNN, *Advokasi: Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba*, Yogyakarta: BNNP DIY, 2010.
- Direktorat Diseminasi Informasi, *Narkotika Dalam Pandangan Agama*, Jakarta: BNN RI, 2012.
- Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, *Lingkungan Sekolah Bebas Narkoba*, Jakarta: Proyek Pengembangan Sistem dan Standar Pengelolaam Sekolah Dasar, 2001.
- Hadi, Amirul, dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: PustakaSetia, 1998
- Ikhsanuddin, M., dkk., *Islam Terapan untuk Terapi Narkoba*, Yogyakarta: KPAN, 2007.
- Kemdikbud, “KBBI Daring”, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/anti>, 2018.
- , “KBBI Daring”, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/bijaksanaanai>, 2018.
- Majid, Abdul dan Dian Andatani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- Mardani, *Penyalahgunaan Narkoba Dalam Prespektif Hukum Islam dan Hukum Pidana Nasional*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.
- Martono, Lydia Harlina, dan Satya Joewana, *Pencegahan dan Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba Berbasis Sekolah*, Jakarta: Balai Pustaka, 2006.
- Mayasari, Nabila Emy, “Kebijakan BNN dan POLRI dalam Pencegahan dan Penanggulangan Narkoba di Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Syari’ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2015.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, *Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses*, Jakarta: Biro Hukum dan Organisasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013.
- , *Permendikbud Nomor 54 Tahun 2013 Tentang Kurikulum 2013 Standar Kompetensi Lulusan*, Jakarta: Biro Hukum dan Organisasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013.
- , *Permendikbud Nomor 58 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah*, Jakarta: Biro Hukum dan Organisasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, *Program Lingkungan Sekolah Bebas Narkoba*, Jakarta: Biro Hukum dan Organisasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2007.

- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: Rosdakarya, 2002.
- Mukodi, *Pendidikan Islam Terpadu: Reformulasi Pendidikan di Era Global*, Yogyakarta: Aura Pustaka, 2011.
- Mulyana, Romat, *Paradigma Pendidikan Nilai*, Bandung: Alfabeta, 2004.
- Mulyasa, E., *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Nasution, S., *Teknologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1999.
- National Crime Prevention Centre, *School-Based Drug Abuse Prevention: Promising And Successful Programs*, Canada: NCPC, 2009.
- National Institute on Drug Abuse, *Preventing Drug Use Among Children and Adolescent*, Maryland: US Departement of Health and Human Service, 2003.
- Nazarudin, *Managemen Pembelajaran*, Yogyakarta: Teras, 2007.
- Noor, Juliansyah, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Panitia PSBN DIY 2015, *Buku Panduan Pemberdayaan Sekolah Anti Narkoba*, Yogyakarta: BNNP DIY, 2015.
- Parthodiharjo, Subagyo, *Kenali Narkoba dan Musuhi Penyalahgunaannya*, Jakarta: Esensi, 2007.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 11 Tahun 2005.*
- Prastowo, Andi, *Memahami Metode-Metode Penelitian*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- , *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Prespektif Rancangan Penelitian*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Rozak, Abdul, dan Wahdi Sayuti, *Remaja dan Bahaya Narkoba*, Jakarta: Prenada Media, 2006.
- Saud, Abdullah bin Abdul Aziz Ali, “*Al-Qur’an dan Terjemahannya*”, (Madinah: Mujamma’ Al Malik Fahd Li Thiba’at al Mushhaf Asy Syarif, 2005), hal. 176-177.
- Shidqi, Mukhroji, “Pengaruh Tayangan Video Anti Narkoba Terhadap Sikap Remaja Pada NAPZA “Studi Eksperimen Pada Remaja Dusun Patran Kelurahan Sinduadi Melati Kabupaten Sleman)”, *Skripsi*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.



- Solo Raya, “Remaja 16 Tahun Terciduk Edarkan Sabu-Sabu di Serengan”, <http://www.jatengpos.com/2018/02/narkoba-solo-remaja-16-tahun-terciduk-edarkan-sabu-sabu-di-serengan-894237>, 2018.
- Suharjana, “Kebiasaan Berperilaku Hidup Sehat dan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter” dalam *jurnal Pendidikan karakter FIK Universitas Negeri Yogyakarta*, Vol. 2 No. 2, Juni, 2012.
- Surya, Hendra, *Jadilah Pribadi yang Unggul (Sebuah Solusi Pengembangan Diri dan Ketrampilan Menolak Narkoba)*, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2010.
- Tarigan, *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia*, Bandung: Angkasa, 1986.
- Ticher, Stefan, dkk. *Metode Analisis Teks dan Wacana*, diterjemahkan oleh Gazali, dkk., Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Tim Ahli BNN RI, *Mahasiswa dan Bahaya Narkoba*, Jakarta: BNN RI, 2012.
- Tim Ahli BNN RI, *Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba: Apa yang Bisa Anda Lakukan*, Yogyakarta: BNNP DIY, 2009.
- Tribata News, “Pesta Narkoba di Kuburan, 3 Remaja yang Masih Pelajar Ditangkap Satnarkoba Polres Bukittinggi”, <https://tribatanews.sumbar.polri.go.id/index.php/2018/02/05/pesta-narkoba-di-kuburan-3-remaja-yang-masih-pelajar-ditangkap-satnarkoba-polres-bukittinggi/>, 2018.
- Tribun Jogaja, “Duh, Kepala Sekolah Kok Malah Edarkan Sabu, Akhirnya Begini”, <http://jogja.tribunnews.com/2018/01/27/duh-kepala-sekolah-kok-malah-edarkan-sabu-akhirnya-begini>, 2018.
- United Nation Office on Drug and Crime, *School-Based Education for Drug Abuse Prevention*, New York: United Nation Publication, 2004.
- Willy, Heriadi, *Berantas Narkoba Tak Cukup Hanya Bicara (Tanya Jawab dan Opini)*, Yogyakarta: UII Press, 2005.
- Wiyani, Novan Ardi, *Desain Pembelajaran Pendidikan: Tata Rancangan Pembelajaran Menuju Kompetensi*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Zed, Mestika, *Metodologi Penelitian Kepustakaan*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004.



# LAMPIRAN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



EDISI REVISI 2016

# Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

SMP/MTs

KELAS

**VII**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
REPUBLIK INDONESIA  
2017



KEMENDIKBUD

# Pendidikan **Agama Islam** dan Budi Pekerti

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti • Kelas VIII SMP/MTs



SMP/MTs  
KELAS  
**VIII**



# Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

